

**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PEDESAAN (Studi Kasus Gabungan Kelompok
Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa)**

**IRFAN SISWANTO
105960203715**



**PROGRAM STUDY AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**PEMBERDAYAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI PEDESAAN (Studi Kasus Gabungan Kelompok
Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan
Barombong Kabupaten Gowa)**

**IRFAN SISWANTO
105960203715**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul: Asuhan Keperawatan Pada Nn "Y"
Dengan Gangguan Persepsi Sensori; Halusinasi Penglihatan
Di Ruang Kenanga RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

Disusun dan diajukan oleh:

ANDIKA JUS RESKIYANTI

163257

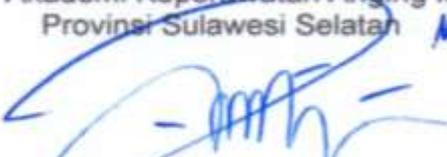
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Karya Tulis Ilmiah
Akademi Keperawatan Anging Mammin Provinsi Sulawesi Selatan
Makassar 06 Agustus 2019

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Hj. Hastuti, S.Kep, Ns, M.Kes. ()
NIP: 19701231 199503 2 010
2. Murni Jabri, S.Kep, Ns. ()
NIDN: 3407069001
3. Fatimah, S.Kep., Ns., M.Kep ()
NIP: 19820227 200604 2 009

Mengesahkan
Direktur Akademi Keperawatan Anging Mammin
Provinsi Sulawesi Selatan


drg. Rosmiati Mantang, M. kes
pangkat: Pembina
NIP: 196312311998032015

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal :Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan
Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gapoktan Kanjilo
di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten
Gowa)

Nama Mahasiswa : Irfan Siswanto

Nomor Induk Mahasiswa : 105960203715

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.
Ketua Sidang

2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris

3. Dr. Jumiati, S.P., MM
Anggota

4. Dr. Reni Fatmasari Syafruddin, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gapoktan Kanjilo di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juli 2019

Irfan Siswanto
105960203715

ABSTRAK

IRFAN SISWANTO R.105960203715. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gapoktan Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)Indonesia. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan ARDI RUMALLANG.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh mana Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dan Mengetahui Faktor – Faktor Pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh gapoktan Kanjilo dan mengetahui keberhasilannya.

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu dengan Melakukan pelatihan system tanam modern, juga membentuk Kelompok Tani Ternak untuk di kembangkan oleh Masyarakat Petani, dan Juga bantuan Seperti dana Hibah Yang di berikan kepada petani untuk mengembangkan usaha, yang menjadi factor pendukung adalah partisipasi aktif anggota gapoktan untuk melaksanakan Program kerja, adapun yang Menjadi Masalah Utama dalam itu penghambat Dalam Pelaksanaa pemberdayaan yaitu Masalah Pengairan, karna lahan sawah yang kekurangan air atau kekeringan akan mempengaruhi peningkatan hasil panen dan bahkan tanaman bias gagal panen. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui program kerja gapoktan Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Cukup berhasil dan sudah dapat di rasakan oleh masyarakat berkat adanya pelatihan, dan pembentukan kelompok sapai ternak cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen dan pendapat petani.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadir Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani di Desa kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)

ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yag terhormat:

1. Amruddin, S.Pt.,M.Pd.,M.Si. selaku pembimbing 1 dan Ardi Rumallang, S.P.,M.M. selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mkassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Rajamuddin dan ibunda Nursia dan ke lima kakku yag tercinta, dan seganap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepada Mihrani Nur Yang Tela Memberikan Suport dan Dukungan Untuk Menyelsaikan Skripsi ini
6. Terimakasih Kepda Anak-anak Ganas yang Telah Berjuang Bersama Dalam Mengerjkan Skripsi Ini.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis yang senantiasa memberikan motimasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapakan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat mmemberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juli 2019

Irfan Siswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Petani	7
2.2 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Petani	9
2.3 Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat Petani.....	10
2.4 Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	11
2.5 Pengertian Gapokton.....	11
2.6 Penelitian Terdahulu	12

2.7 Kerangka Pikir	15
III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Informan	16
3.3 Jenis dan Sumber data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Kondisi Geografis Desa	21
4.2 Kondisi Demografis Desa	26
4.3 Kondisi Gapoktan	34
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	35
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong	40
5.3 Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	45
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN.....	51
RIWAYAT HIDUP.....	73



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk	26
2.	Jumlah Tenaga Kerja.....	27
3.	Luas Lahan Pengairan, Tada Hujan dan Pekarangan.....	27
4.	Tingkat Pendidikan	28
5.	Tingkatan Pekerjaan.....	30
6.	Kepemilikan Ternak.....	30
7.	Tingkat Kesejahteraan Dusun Camba.....	30
8.	Tingkat Kesejahteraan Dusun Bonto Manai	30
9.	Tingkat Kesejahteraan Dusun Cilallang	31
10.	Tingkat Kesejahteraan Dusun Bilaji	31
11.	Tingkat Kesejahteraan Dusun Tanggala	32
12.	Tingkat kesejahteraan Dusun Kanjilo.....	32

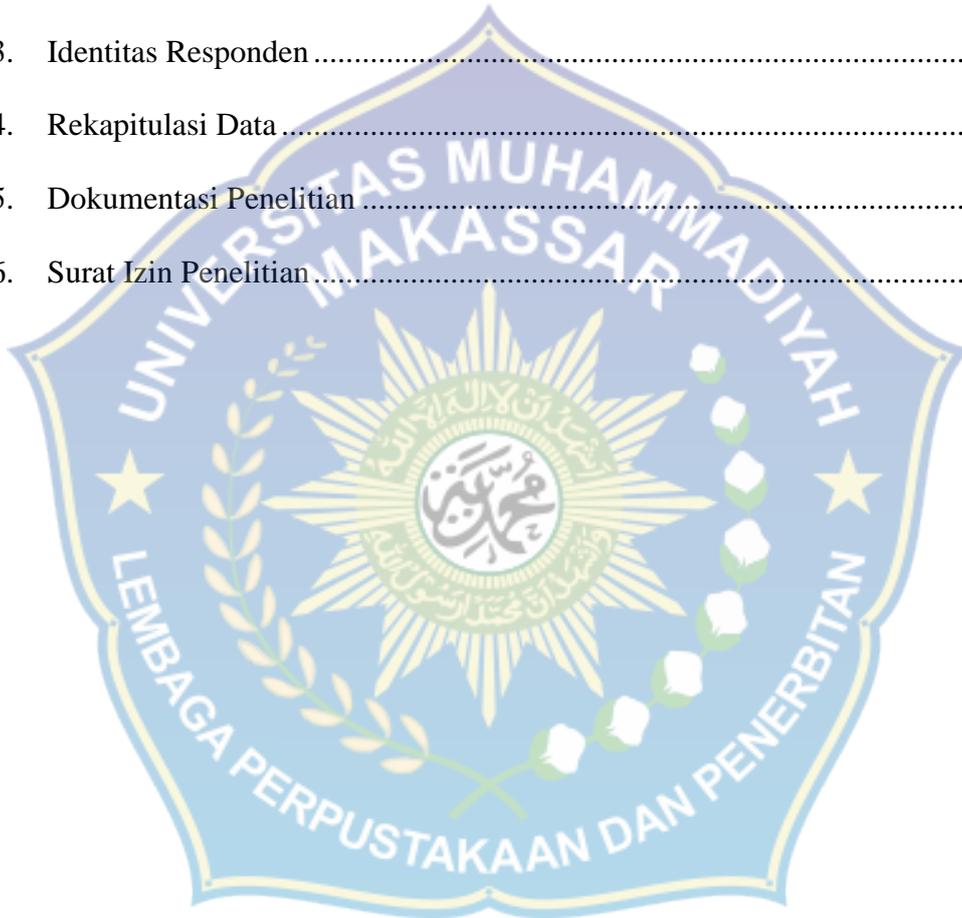
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	15



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	53
2.	Peta Lokas Penelitian.....	66
3.	Identitas Responden.....	67
4.	Rekapitulasi Data.....	69
5.	Dokumentasi Penelitian.....	70
6.	Surat Izin Penelitian.....	71



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era yang semakin berkembang ini, salah satu tuntutan bagi sebuah negara berkembang adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional akan terlaksana dengan baik apabila ada koordinasi dari segenap masyarakatnya. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia atau individu seutuhnya dan masyarakat.

Salah satu tugas utama dibentunya suatu Negara adalah meningkatkan kesejahteraan warga Negara. Kesejahteraan dapat diwujudkan melalui pembangunan. Pembangunan tidak hanya mengejar pertumbuhan namun juga perlu memperhatikan aspek lingkungan sehingga tidak terjadi eksploitasi terhadap sumber daya alam yang dimiliki untuk mewujudkan kesejahteraan.

Pembangunan yang hanya mengejar pertumbuhan dan tidak memperhatikan aspek lingkungan berdampak kurang baik bagi lingkungan dan bagi keberlangsungan kehidupan. Revolusi hijau merupakan salah satu bentuk pembangunan yang mengeksploitasilahan pertanian.

Menurut Usman (2004) bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk

mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Usman (2008) di dalam masyarakat, dapat dikemukakan dua macam keadaan : 1 terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau 2 tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoritis, faktor penting lain yang ditengarai membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang.

Oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri.

Dalam kajian keadaan pedesaan secara partisipatif melalui Pemberdayaan Masyarakat, masyarakat dapat memanfaatkan informasi dan hasil kajian yang dilakukan bersama oleh masyarakat bersama tim fasilitator, untuk mengembangkan rencana kerja masyarakat petani agar lebih maju dan mandiri.

Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan top-down yang sering kali dipakai oleh lembaga-lembaga yang mengumpulkan informasi dari masyarakat melalui Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat untuk kepentingan kelancaran program mereka. Dalam program semacam ini masyarakat hanya diikuti tanpa diberikan pilihan. Hasil dari kajian keadaan pedesaan secara partisipatif berupa gambaran tentang masalah yang dihadapi masyarakat, potensi serta peluang pengembangan. Hasil ini sebagai dasar untuk tahapan berikutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Ukuran keberhasilannya adalah kemajuan fisik atau luasan tanaman, yang belum menyentuh pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan kelembagaan, belum memanfaatkan kearifan tradisional sebagai modal sosial (social capital), belum mengakomodasi tata nilai dan kelembagaan informal masyarakat lokal sebagai pondasi kelembagaan formal pengelolaan lahan, serta belum diadaptasikan dengan keragaman karakteristik bio-fisik lokasi, sosial dan budaya masyarakat lokal. Sehingga partisipasi masyarakat dalam pelestarian lahan menjadi sangat minim dan terabaikan.

Akibatnya tingkat keberhasilan pembangunan usaha budidaya tanaman sangat rendah dan sekaligus masyarakat tetap miskin atau malah menjadi tambah miskin. Efek negatif berikutnya kemiskinan tersebut telah memicu semakin

maraknya penebangan liar, perambahan kawasan, dan lain-lain yang semakin mengakibatkan parahnya kerusakan lahan. Sementara itu keberadaan dan ketergantungan masyarakat lokal terhadap sumber daya alam sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan tanaman pertanian atau pengelolaan lahan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain sasaran pengelolaan lahan secara maksimal tidak dapat dicapai tanpa memperhatikan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pemerintah Kabupaten Gowa Membentuk Program Gabungan Kelompok Tani yang Bertujuan Untuk Memberikan Pegetahuan Tambahan Terhadap Pembaruan Sistem dalam Pertanian Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gowa Khususnya di Desa Kanjilo. Selain memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta sehingga dapat memahami proses penumbuhan kelompok dan pentingnya gabungan kelompok tani.

Sebagai pelaku usaha dalam melakukan Agribisnis (usaha yang berhubungan dengan tanah pertanian). Seusai penjelasan dari gabungan kelompok tani diatas maka segala tujuan dan dan rencana kerja akan di salurkan terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa kanjilo.

Dari hal di atas, masyarakat petani di Desa Kanjilo yang tergabung dalam program Gapoktan (gabungan kelompok tani) merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. diharapkan melalui program Gapoktan ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial serta kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengambil penelitian “pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo (gabungan kelompok tani) di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Gapoktan Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang dapat menjadi tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Gapoktan kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong
3. Mengetahui tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah di bidang Pendidikan Luar Sekolah pada konsep pemberdayaan masyarakat
2. Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah pengalaman dan wawasan khususnya bagi penulis, umumnya bagi masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen melalui program gapoktan



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Petani

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) (Ambar T. Sulistyani, 2004)

Priyono (1996) memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Mem-berdayakan masyarakat mengandung makna mengembangkan, memandirikan, men-swadayakan dan memperkuat posisi tawar-menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Menurut definisinya, oleh Mas'ood (1990), pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau kekuatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sehubungan dengan pengertian ini, Sumodiningrat (1997) mengartikan keberdayaan masyarakat sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi, adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotong-royongan, dan (khusus bagi bangsa Indonesia) adalah keragaman atau kebhinekaan.

Keberdayaan masyarakat, adalah unsur-unsur yang memungkinkan masyarakat mampu bertahan (*survive*) dan (dalam pengertian yang dinamis) mampu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan-tujuannya. Karena itu, memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk (terus menerus) meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat “bawah” yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemandirian masyarakat. Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya

Empowerment atau pemberdayaan secara singkat dapat diartikan sebagai upaya untuk memberiikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*).

Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala/upgrade utilitas dari obyek yang diberdayakan. Dasar pemikiran suatu obyek atau target group perlu diberdayakan karena obyek tersebut mempunyai keterbatasan, ketidakberdayaan, keterbelakangan dan kebodohan dari berbagai aspek. Oleh karenanya guna meng-upayakan kesetaraan serta untuk mengurangi kesenjangan diperlukan upaya merevitalisasi untuk mengoptimalkan utilitas melalui penambahan nilai. Penambahan nilai ini dapat mencakup pada ruang bidang aspek sosial, ekonomi, kesehatan, politik dan budaya.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas.

2.2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang

dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan. Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada tercapainya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. (Ambar T. Sulistyani, 2004).

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

2.3. Unsur – unsur Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok , yaitu:

1. Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektivitas negosiasi, dan akuntabilitas.

2. Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
3. Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggungjawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatasnamakan rakyat.
4. Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerja-sama, mengorganisir warga masyarakat, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

2.4. Syarat Tercapainya Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Titik-tolaknya adalah, pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakatnya memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.
2. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya.
3. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering).

2.5. Pengertian Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat

lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

2.6. Penelitian Terdahulu

Desa Tumani aktivitas usaha tani difokuskan dalam kegiatan tanaman pangan seperti padi sawah dan padi ladang serta tanaman hortikultura. Luas lahan areal persawahan sekitar 152 Ha sedangkan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman padi 42 Ha atau ada sekitar 27 % sedangkan untuk tanaman padi ladang jumlah luas lahan 400 Ha sedangkan lahan yang baru dimanfaatkan adalah sekitar 17 Ha atau terdapat 4,25 %. Dari hasil kegiatan usaha tani padi sawah menghasilkan produksi yakni gabah sebesar 294 Ton sedangkan untuk padi ladang dengan produksi Ton Gabah kering.

Peluang tanaman produksi pangan khususnya dibidang swasembada beras cukup potensial apabila dimanfaatkan secara intensif, hal ini dibuktikan dengan besarnya luas lahan dan potensi tenaga kerja. Hal yang menjadi permasalahan pokok adalah bahwa system usaha tani yang dilakukan masyarakat desa masih bersifat tradisional, dipengaruhi oleh minimnya permodalan serta adanya ketergantungan kepada musim seperti musim penghujan. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam system usaha tani belum dapat dilakukan secara intensif.

Peluang diluar bidang tanaman pangan masih sangat baik apabila dimanfaatkan secara intensif. Jumlah lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan tanaman hortikultura di desa Tumani adalah sebesar 27 Ha dengan jumlah

produksi adalah sebesar 10,5 *Governance* - Ton yang ditanami dengan tanaman Tomat, cabe, sayur-sayuran, pisang dan ubi jalar. (penelitian oleh Oleh : JACK MANGOWAL)

Faktor Pendukung Faktor pendukung berasal dari dukungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk petani Desa Asmorobangun dalam mengatasi kemiskinan. Dana PUAP yang dihibahkan kepada Gapoktan dapat dimanfaatkan sebagai dengan memberikan pinjaman modal dan memiliki kewajiban mengembalikan setelah panen sesuai ketentuan, selain itu pemerintah memberikan kemudahan petani untuk melakukan pinjaman ke bank dapat difasilitasi oleh Gapoktan.

Partisipasi petani pengurus dan anggota dapat merubah mindset dan perilaku untuk melakukan pemupukan menggunakan pupuk organik, hal tersebut tidak lepas dari proses penyadaran, sehingga masyarakat dengan sukarela melakukan partisipasi. Sumber daya manusia penyuluh juga menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan sebab dengan suber daya manusia yang baik dapat meyakinkan masyarakat dalam proses pemberdayaan.

Dukungan organisasi yang didirikan oleh petani dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengolah lahan pertaniannya yaitu Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya, selain itu juga terdapat dukungan Koperasi Pertanian (Koperta), Koperasi Serba Usaha (KSU), Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Dukungan sarana produksi pertanian dapat mendorong kemandirian petani/kelompok tani dengan bantuan Alat Pengolah Pupuk Organik

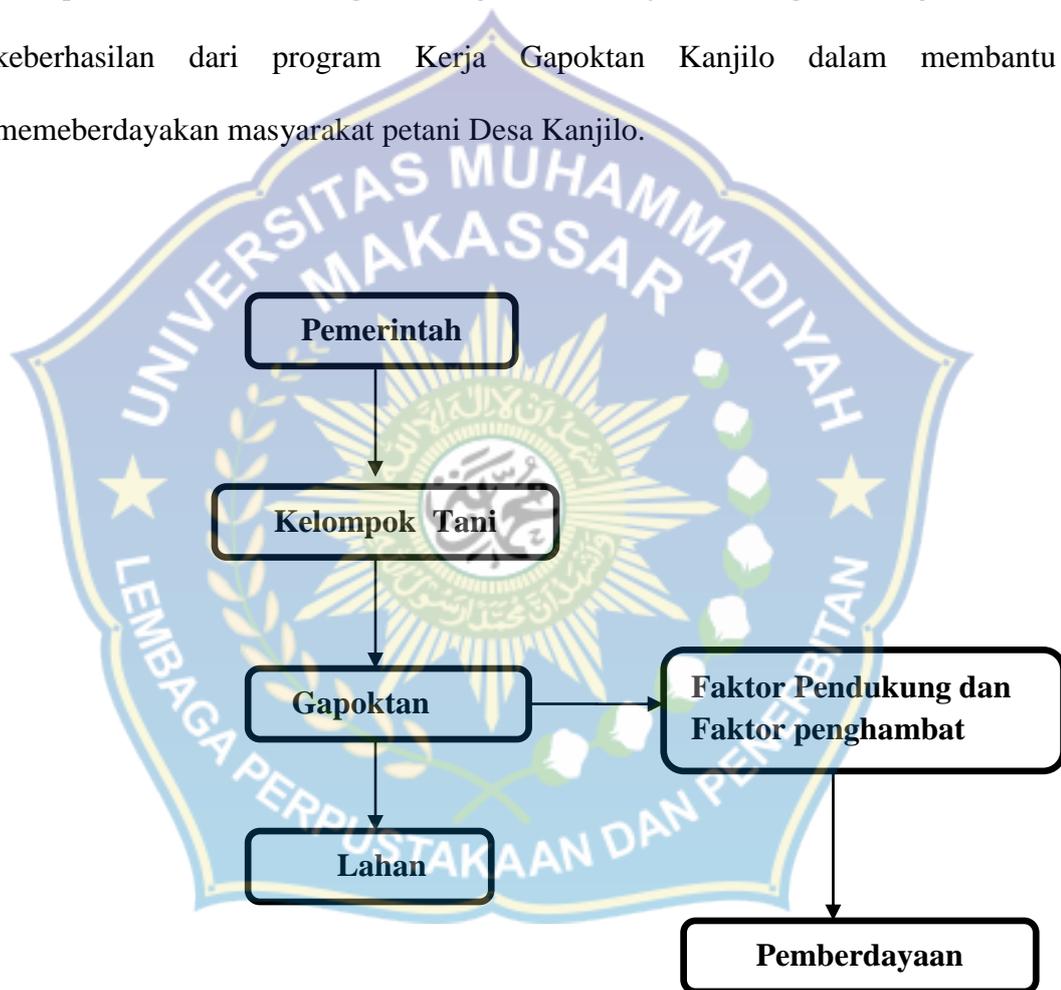
(APPO) dapat mendukung produksi pupuk bokashi/organik untuk pemenuhan kebutuhan petani.

Terdapat dukungan pelaku usaha yang mana dalam hal ini adalah terdapat kios resmi penyalur pupuk bersubsidi dari pemerintah, selain itu juga menjalin kerjasama dengan petani dengan memasarkan pupuk bokashi yang diproduksi oleh kelompok tani dan Gapoktan. b. Faktor Penghambat Penghambat dalam pemberdayaan pertanian pertanian berkelanjutan adalah masalah ketersediaan tenaga kerja dan upah yang mahal

untuk mengolah lahan pertanian, dan masalah permodalan petani sebab pada musim kemarau petani tidak ada pemasukan, sedangkan pada saat musim tanam petani harus pinjam modal. Pengaruh musim juga menjadi kendala dalam aktifitas usaha tani, sebab petani Desa Asmorobangun hanya dapat bertanam dengan mengandalkan air pada musim hujan, apabila musim kemarau petani tidak dapat mengolah lahan sebab tidak terdapat air untuk lahan pertaniannya. Permasalahan petani juga dihadapi sebab terdapat kelompok tani yang kurang aktif yang mengakibatkan fungsi dari kelompok tani kurang memberikan manfaat kepada anggotanya. (Penelitian Lifa, Indri Astuti, Hermawan, Mochammad Rozikin Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang)

2.7. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan ekonomi pedesaan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. dan mengetahui tujuan berdirinyadan mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program Kerja Gapoktan Kanjilo dalam membantu memeberdayakan masyarakat petani Desa Kanjilo.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemberdayaan masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan Melalui Gapoktan Kanjilo.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan Juni – juli 2019. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu Karna lokasi ini juga merupakan salah satu tempat yang sering saya lakukan praktek matakuliah kurang lebih saya pernah tiga kali praktek di Desa Kanjilo

3.2. Teknik Penentuan Informan

Penentuan Informan menggunakan metode Purposive Sampling yang berjumlah 4 yaitu informan yang dipilih adalah Kepala Desa atau Sekretaris Desa, Ketua Gapoktan Kanjilo, dan dua Anggota Gapoktan

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif (deskriptif). Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan focus penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil

pengujian (benda). Dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membacabanyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pengecekan secara langsung atau pencatatan secara sistematis di lokasi penelitian terkait dengan apa yang akan kita teliti dan mengetahui kebenarannya secara langsung.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara langsung, dengan menanya langsung kepada informan yang telah dipilih terkait dengan penelitian yang akan diteliti dengan menggunakan catatan kecil atau kuesioner pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara yang digunakan dengan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman

wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan gambar baik itu berupa catatan atau foto – foto hasil penelitian untuk memperkuat bukti tentang penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan media bantuan seperti kamera atau hp.

4. Rekaman Suara

Rekaman Suara atau *Vinyl record* adalah Suatu proses perekaman dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif bersamaan dengan wawancara untuk mendengarkan dan mencatat kembali Hal-hal penting terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak sempat di catat.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang telah disimpulkan dan disusun dalam keseluruhan data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian data, agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda, misalnya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya.

Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga dapat mencegah dari anggapan maupun bahaya subyektifitas.

3.6. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri
2. Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut
3. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok
4. Untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat terdapat tiga jalur kegiatan yang harus dilaksanakan
5. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis Desa

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Kanjilo secara geografis berada diketinggian antara 3 sampai dengan 4 Mdpl (*Meter Diatas Permukaan Laut*). Dengan suhu rata-rata pertahun yakni berada pada kisaran 28° sampai dengan 29°C.

Desa Kanjilo mempunyai luas total 4.800.000 M², dengan perincian sebagai berikut :

- Luas Persawahan : 3.001.025 M²
- Luas Pemukiman : 1.798.975 M²

Secara penataan, Desa Kanjilo merupakan ibu kota Kecamatan yang secara administrasi berbatasan dengan wilayah Kotamadya, Kabupaten, Kecamatan dan desa serta kelurahan tetangga. Adapun batas-batas Desa Kanjilo yakni :

- Sebelah utara : Desa Taeng Kecamatan Pallangga dan Desa Tamanyeleng Kecamatan Barombong,
- Sebelah timur : Desa Je'ne Tallasa Kecamatan Pallangga dan Kelurahan Lembang Parang Kecamatan Barombong,
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lembang Parang Kecamatan Pallangga dan Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar,
- Sebelah Barat : Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Secara administrasi desa Kanjilo terletak di wilayah kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu dari 5 (Lima) desa dan dua Kelurahan.

Iklm desa Kanjilo sebagaimana desa-desa lain di wilayah indonesia, mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Kanjilo kecamatan Barombong, dengan curah hujan rata-rata antara 135 sampai dengan 160 hari pertahun.

2. Sejarah Desa

Desa Kanjilo sejak dahulu merupakan pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa Kanjilo terdiri dari 6 (Enam) dusun, yakni dusun Camba, dusun Bontomanai, dusun Cilalang, dusun Bilaji, dusun Tangalla dan dusun Kanjilo.

- Tahun 1905

Desa Kanjilo diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat Raja Gowa datang berkunjung ke kampung Taipa (*Sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga*) dimana kampung tersebut tinggal seorang Kepala Kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu (*Karaeng Katinting Lolo*). Pada waktu itu, sang Raja dijamu dengan makanan khas dan dari hasil bumi, termasuk diantaranya Ikan Gabus (Juku' Kanjilo), karena dikampung tersebut terdapat sebuah rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat itu sangat menikmati jamuan Juku' Kanjilo tersebut, akan tetapi beliau tidak mengetahui nama dari ikan tersebut, yang menyebabkan sang Raja bertanya kepada

masyarakat Kampung Taipa mengenai nama ikan tersebut, dan masyarakat serentak menjawab “Juku’ Kanjilo Karaeng”. Sejak saat itulah kampung tersebut diberi nama Kampung Kanjilo.

- Tahun 1905 – 1945

Pada waktu itu diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Jalani Dg Bali, pada waktu itu sudah ada Masjid dan Sekolah Rakyat (SR), akan tetapi belum ada pembangunan.

- Tahun 1945 - 1950

Masih diperintah oleh seorang Anrong Guru yang bernama Marzuki Dg Laja, waktu itu sudah ada pembuatan jalan dari dusun Bontomanai ke dusun Tangalla meskipun hanya berupa jalan tanah, akan tetapi sudah ada jalanan yang jelas untuk dilalui oleh masyarakat, masyarakat juga sudah bercocok tanam padi, akan tetapi hanya satu kali panen dalam setahunnya. Pada waktu itu, sudah ada sekolah yang di bangun di dusun Bontomanai, meskipun hanya berdinding seadanya.

- Tahun 1950 - 1951

Masih bertahan pada pemerintahan seorang anrong guru yang waktu itu telah berganti kepada Sonna Dg Sese. Pada waktu itu hasil pertanian sudah sedikit meningkat disebabkan oleh karena sudah ada saluran air yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengairi persawahan mereka. Akan tetapi, masyarakat masih panen satu kali dalam setahun.

- Tahun 1951 - 1957

Masih diperintah oleh anrong guru, kali ini kembali dipimpin oleh marzuki dg laja. Walaupun masih satu kali panen dalam satu tahun, akan tetapi hasil panen semakin bertambah oleh karena saluran air semakin diperbaiki.

- Tahun 1957 - 1960

Pada masa ini pemerintahana dipimpin oleh Abd. Majid Dg Narang, pembangunan pada masa pemerintahan beliau masih jalan ditempat.

- Tahun 1960 - 1968

Tongkat pemerintahan kembali dipegang oleh anrong guru Marzuki Dg Laja. Pembuatan jalan antar kampung sudah mulai terlihat, penataan pemukiman juga sudah terlihat, peningkatan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil bumi.

- Tahun 1968 - 1977

Tongkat kepemimpinan desa beralih ke anrong guru Sonna Dg Sese, penghasilan masyarakat mengalami peningkatan pada masa itu, laeh karena hasil pertanian berubah, karena penghasilan pertanian meningkat. Selain padi, masyarakat juga sudah mulai menanam palawija.

- Tahun 1977 - 1984

Pemerintahan sudah mulai ada perubahan, karena dipimpin oleh kepala desa. Anrong guru diganti menjadi kepala desa, yang dipimpin oleh karaeng ngaseng, akan tetapi belum ada perubahan yang berarti selama pemerintahan beliau.

- Tahun 1984 - 2003

Kepemimpinan kepala desa beralih ke sonda latif dg tata. Perkembangan mulai terlihat, pengaspalan jalan poros barombong , pengerasan jalan, pembangunan masjid dan pembuatan jembatan.

- Tahun 2003 - 2015

Tampak kepemimpinan kepala desa beralih, kepemimpinan kepala desa dipimpin oleh warga pribumi dari dusun bontomanai, beliau adalah Muh. Syahrir aras daeng sele. Ditangannya, pembangunan mengalami perkembangan yang cukup drastis. Jalan desa dan jalan dusun terlihat sudah mulai diaspal, jalan-jalan lorong mulai tersentuh oleh paving block, pembuatan drainase di setiap dusun. Dari sisi pertanian, mulai bisa panen sampai 2 kali pertahun dan bahkan ada yang bisa mencapai 3 kali dalam setahun. Pembangunan masjid sudah mulai bertambah, selain itu pasar tradisional yang terletak di dusun bontomanai yang terlihat sudah mulai redup, pada masa pemerintahan beliaudiubah menjadi Puskesmas, sehingga pelayanan kesehatan untuk masyarakat semakin meningkat.

- Tahun 2015 - 2017

Pada periode ini, kepala desa sebelumnya telah berakhir periodenya, yang secara otomatis pemerintahan dipegang oleh Camat Barombong sebagai pelaksana tugas kepala desa. Bapak camat barombong kemudian menunjuk bapak sekretaris camat sebagai pelaksana tugas harian. Pada masa itu, pemerintahan berjalan selayaknya, tanpa ada perubahan yang berarti.

4.2. Kondisi Demografis

A. Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Jumlah Penduduk

Tabel 1 Jumlah Penduduk berdasarkan KK Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Dusun	Penduduk		Jumlah
		KK	KK	
1	Dusun Camba	545	513	1.058
2	Dusun Bontomani	869	905	1.774
3	Dusun Cilallang	296	276	572
4	Dusun Bilaji	1.111	1.128	2.239
5	Dusun Tanggala	1.042	1.097	2.139
6	Dusun Kanjilo	832	823	1.655
	Jumlah	4.695	4.742	9.437

Sumber : *Profile Desa Kanjilo 2017*

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjilo Sebagai Pengelolah Data Sekunder, Jumlah Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga dan jumlah usia Produktif yang tercatat secara administrasi sebagai data sekunder Desa Kanjilo mempunyai jumlah penduduk Secara Keseluruhan adalah 9.437 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 4.695, dan jumlah perempuan sebanyak 4.742 yang terbesar di 6 Dusun.

Tabel 2 Jumlah Tenaga Kerja dan KK Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Dusun	Penduduk	Jumlah KK
		Rumah Tangga	
1	Dusun Camba	231	285
2	Dusun Bontomani	406	462
3	Dusun Cilallang	159	169
4	Dusun Bilaji	577	584
5	Dusun Tanggala	572	584
6	Dusun Kanjilo	396	429
Jumlah		2.341	2513

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, jumlah tenaga kerja dan KK yang terletak di 6 Dusun Desa kanjio dengan jumlah tenaga kerj 2.341 dan jumlah KK 2.513 yang tersebar di 6 Dusun Desa Kanjilo.

Tabel 3 Luas Lahan Pengairan, Tada Hujan dan Pekarangan Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Lahan Pengairan	Luas (Ha)
1	Sawah	3.001.025
2	Pemukiman	1.798.975
Jumlah		4.800.000

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, kondisi lahan Pertanian Desa Kanjilo terbagi dua dengan luas lahan pertanian 3.001.025 Ha dan luas lahan pemukiman 1.798.975 Ha dengan total luas Area Desa Kanjilo 4.800.000 Ha

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan Merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan biasanya akan di pengaruhi dan mempengaruhi sitematika dan pola fikir individu. Berikut ini rinciaan tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kanjilo.

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Desa Kanjilo kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Belum Sekolah	673	691	1.364
2	Masih Sekolah SD	554	593	1.147
3	Tidak Tamat SD	273	322	595
4	Tamat SD	860	987	1.847
5	Masih Sekolah SMP	245	233	478
6	Tamat SMP	559	589	1.148
7	Masih Sekolah SMA	178	207	385
8	Tamat SMA	1.085	796	1.881

9	Masih Kuliah	46	88	134
10	Tamat AK?PT	222	236	458
	Jumlah	4.695	4.742	9.437

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat pendidikan di Desa Kanjilo yang terdiri dari 6 Dusun tertera pada tabel di atas.

3. Mata Pencarian Penduduk

Secra Umum, mata pencaharian Masyarakat kanjilo sangat beragam, hal ini dapat teridentifikasi kedalam beberapa jenis, mulai dari jualan sampai Pegawai Negri Sipil (PNS).

Tabel 5 Tingkatan Pekerjaan

NO	Mata Penghasilam	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pegawai Negri Sipil (PNS)	104	48	152
2	Pegawai Swasta	245	90	335
3	Petani	293	8	310
4	Nelayan	10	0	10
5	Pedagang	90	26	116
6	Pensiun	34	6	40
7	Pekerja Lepas	941	45	986
8	Lain-lain	225	189	414
9	Belum Bekerja	2.193	4.256	6.449

10	Wiraswasta	560	74	634
	Jumlah	4.695	4.742	9.437

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkatan pekerjaan yang teretak dari 6 Dusun di Desa Kanjio Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa terera pada tabel di atas.

4. Pola Penggunaan Tanah/Lahan

Penggunaan tanah/lahan di Desa Kanjilo sebagian Besar diperumtukkan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang peruntukannya untuk, perkebunan, peternakan, bangunan tempat tinggal dan fasilitas umum lainnya.

5. Kepemilikan Ternak

Kepemilikan Ternak dalam Masyarakat merupakan Salah satu pondongkrak perekonomian masyarakat. Secara tidak langsung, kepemilikan ternak bias menjadi sebuah lapangan kerja. Jumlah Kepemilikan ternak penduduk Desa Kanjilo dapat terlihat pada tabel di sebelah sebagai berikut :

Tabel 6 Kepemilikan Ternak Desa Kanjilo Kecamatan Barombong kabupaten Gowa

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
2.305	9	25	—	—

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, jumlah hewan ternak yang ada di Desa Kanjilo Kecamatan

Barombong Kabupaten Gowa hewan ternak ayam/itik sebanyak 2.305 ekor, kambing sebanyak 9 ekor dan sapi sebanyak 25 ekor.

B. Kependudukan dan Sosial Budaya Desa

Tabel 7 Tingkat Kesejahteraan Dusun Camba Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Mata Penghasilan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pra Sejahtera	6	5	11
2	Sejahtera 1	151	27	178
	Jumlah	157	32	189

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjilo Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahteraan Dusun Camba prasejahtera laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 5 orang sedangkan sejahtera 1 yaitu laki-laki sebanyak 151 orang dan perempuan sebanyak 27 orang.

Tabel 8 Tingkat Kesejahteraan Dusun Bontomanai Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Mata Penghasilan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pra Sejahtera	14	2	16
2	Sejahtera 1	55	12	67
	Jumlah	69	14	83

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjilo Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahteraan Dusun Bontomanai prasejahtera laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 2 orang sedangkan sejahtera 1 yaitu laki-laki sebanyak 55 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

Tabel 9 Tingkat Kesejahteraan Dusun Cilallang Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Mata Penghasilan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pra Sejahtera	17	6	23
2	Sejahtera 1	47	52	99
	Jumlah	64	58	122

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahteraan Dusun Cilallang prasejahtera laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanak 6 orang sedangkan sejahtera 1 yaitu laki-laki sebanyak 47 orang dan perempuan sebanyak 58 orang.

Tabel 10 Tingkat Kesejahteraan Dusun Bilaji Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Mata Penghasilan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pra Sejahtera	10	6	23
2	Sejahtera 1	112	52	99
	Jumlah	122	58	122

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahteraan Dusun Bilaji prasejahtera laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanak 6 orang sedangkan sejahtera 1 yaitu laki-laki sebanyak 112 orang dan perempuan sebanyak 52 orang.

Tabel 11 Tingkat Kesejahteraan Dusun Tangala Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Jumlah

NO	Mata Penghasilan	LK	PR	Jumlah
1	Pra Sejahtra	15	3	18
2	Sejahtra 1	265	40	305
	Jumlah	280	58	323

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahtraan Dusun Tanggalla prasejahtra laki-laki sebnayak 15 orang dan perempuan sebanak 3 orang sedangkan sejahtra 1 yaitu laki-laki sebnayak 265 orang dan perempuan sebanyak 58 orang.

Tabel 12 Tingkat Keejahtraan Dusun Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

NO	Mata Penghasilan	Jumlah		Jumlah
		LK	PR	
1	Pra Sejahtra	21	5	26
2	Sejahtra 1	116	18	134
	Jumlah	137	23	160

Sumber : Profile Desa Kanjilo 2017

Berdasarkan administrasi Pemerintahan Desa Kanjio Sebagai Pengelolah Data Sekunder, tingkat kesejahtraan Dusun Kanjilo prasejahtra laki-laki sebnayak 21 orang dan perempuan sebanak 5 orang sedangkan sejahtra 1 yaitu laki-laki sebnayak 116 orang dan perempuan sebanyak 18 orang.

Maksud pra sejahtra adalah sering di kelompokkan sebagai “sangat miskin” dalam artian keluarga yang tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder dan melihat kondisi baik itu dari kehidupan, dan tempat tingal. Sedangkan sejahtra 1 adalah seseorang yang di kategorikan jauh

dari kemiskinan yang dalam artian sudah bisa memenuhi kebutuhan sekunder dan primer.

tingkat kesejahteraan 6 dusun yang berada di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Tingkat sejahtera 1 lebih banyak dari pada angka tingkat pra sejahtera data ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Kanjilo tingkat kesejahteraannya sangat besar dalam artian angka kemiskinan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa lebih sedikit.

4.3 Kondisi Gapoktan

Dari Hasil Penelitian Yang Dilakukan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Maka dapat di Gambarkan Kondisi Gapoktan Sebagai Berikut :

1. Sejarah berdirinya gabungan kelompok tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong yaitu berdiri pada bulan mei 2017 yang saat itu di tunjuk sebagai ketua adalah busrah dg beta selaku anggota kelompok tani yang di pilih secara musyawarah pada saat itu karna pengalaman dan kemampuan beliau di bidang pertanian cukup profesional sehingga iya terpilih menjadi sebagai ketua kelompok tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

2. Visi dan Misi Gabungan Kelompok Tani Kanjilo

- A. Visi Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong adalah Kesejahteraan Anggota dan Meningkatkan Bidang Pertanian di Desa kanjilo

- B. Misi dari Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong adalah :

1. Membina Petani Dalam Hal Peningkatan Sektor Pangan

2. Melakukan Pelatihan Tanam Moderen

3. Memberikan Bantuan Permodalan Kepada Kelompok Petani

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pemberdayaan masyarakat petani adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri dengan artian pemberdayaan ini sangat penting dalam menambah wawasan dan pengaetahuan tentang apa yang kita tidak ketahui untuk kita terapkan dan memberikan hasil yang berdampak positif. Hal ini juga di perkuat oleh Pernyataan Sekertaris Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Bapak “M” dalam Wawancara Sebagai berikut :

“Kalau terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani desa kanjilo yang pernah di lakukan pihak gapoktan cukup baik seperti yang pernah saya lihat yaitu pembinaan tentang padi dan jagung dan kerja samanya juga terhadap kantor desa cukup aktif seperti kalau adanya bantuan – bantuan mereka sering melapor, mereka juga sering aktif melakukan pelatihan, sesekali juga biasa petani – petani ini di beri bantuan baik itu berupa bibit dan pupuk, jadi biasa petani ini juga merasa puas apa lagi kalau tiap tahun bisa di berikan bantuan seperti ini kan petaninya bisa sedikit diringankalah istilanya. dan sejauh ini mulai dari terbentuknya gapoktan sampai sekarang pertanian dilahat dari hasil bagus juga sampai dua sampai tiga kali panen dalam satu tahun tanaman padi, sebenarnya tiga kali dengan palawijanya, palawijanya ini seperti kacang-kacang dan sayur-sayuran itu termasuk keberhasilan gapoktan karna berkat pelatihan – pelatihan inilah sehingga mereka ini mampu meningkatkan hasil panen padi bahkan bisa melebihi 6 Ton/H jadi ini sangat bagus kalau tiap musim ini perhektar 6 Ton petani simpan itu gabah 2 Ton Baru di jual 4 Ton kalimi saja berpa beras perliternya.

Pemberdayaan masyarakat petani melalui program kerja gabungan kelompok tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong keberadaannya sangatlah diakui oleh aparat desa dan cukup membantu dalam meningkatkan peningkatan hasil panen petani melalui program – programnya, dimana pemberdayaan cukup berhasil manakala terdapat timbal balik antara masyarakat petani dengan pemerintah. dalam keberhasilannya pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan perekonomian pedesaan melalui program kerja gabungan kelompok tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa tertuang dalam hasil wawancara dengan ketua kelompok tani kanjilo bapak “B” adalah Sebagai Berikut.

“Ya kalau terkait dengan pemberdayaan Masyarakat Petani yang kita dapatkan yaitu Melakukan Pelatihan Pola tanam modern, kan sekarang ada beberapa jenis pola kalau dulu itu hanya satu, ini hanya khusus tanaman padi sekarang ada namanya pola tanam legowo dan pola tanam SRI dan ini legowo beberapa jenis macam, Legowo 2.1 Legowo 3.1 dan 4.1 Pernah juga Pola tanam IFAT, tapi pola tanam IFAT ini tidak sampai keluar karna sayaji yang menjadikan percobaan tapi di dinas pertanian ini kurang-kurang respon. padahal itu bagus daripada itu dari SRI di Dina situ bilang di meniru dari SRI padahal itu SRI kita meniru dari Thailand kalau IFAT ini kita ciptakan Sendiri namanya itu Bpk Prof Sinar Mata dari Pajajaran Saya dulu anukan itu masuk di didinas tapi dinas kurang respon padahal hamper samaji itu dengan SRI, tapi sebenarnya lebih bagus IFAT dengan cara-cara pemeliharaan tanaman tepat waktu, cara pemupukan, tentang bagaimana mengetahui umur bibit, Tapi kebanyakan yang di terapkan untuk pola tanam yang paling sering di gunakan yaitu pola tanam SRI dan sejauh ini Alhamdulillah ada perkembangan karna 2 tahun terakhir ini ada yang samapai tiga kali Panen untuk tanaman Pada Sebelum masuk pada palawija. Jadi bisa dikatakan pemberdayaan ini juga cukup berhasil untuk meningkatkan hasil panen. Kita juga Memberikan Beberapa bantuan dana FUAT, yaitu pembinaan tiap-tiap Kelompok untuk Memberikan bantuan modal kepada anggotanya yang membutuhkan dana ini juga di sebut dana hibah tujuannya yaitu untuk kedepannya ini modal itu bisa di pergunakan semaksimal mungkin dengan

harapan kedepannya bisa menguntungkan sekian persen untuk pemerintah dan juga kami mendirikan kelompok tani ternak pada tahun 2017 dengan bantuan indukan sapi, sekarang rata-rata indukan sapi itu sudah beranak jadi sudah ada sekitar 30 an indukan sapi dengan anaknya. Jadi berkat adanya program-program ini bisa membantu masyarakat petani dalam meningkatkan perekonomian Pedesaan tapi rata – rata kalau kita lihat itu dek di Desa Kanjilo ini sebenarnya pertanian itu hanya sampingan dari hasil garapan 1 hektar itu adami biaya bibit untuk 1 hektar biasa 3-4 karung bibit tambah lagi pupuknya untuk perawatan 2 sak MPK 2 sak UREA harganya semua itu menghampiri 500rb itu baru biaya pemupukan mana kalau kita lakukan 2 kali pemupukan megahmpiri 1 juta jadi disitu kadang petani berfikir dek kalau di terus begini saja kira – kira bisa di tidak menghidupi keluarganya kalau 2 – 3 orang tanggungan keluarga mungkin tidak masalah tapi kalau 6 – 7 tanggungan keluarga kan tidak mungkin kalau hanya dari hasil tani ini saja mereka harapkan, makanya itu adami sekarang Petani pagandeng, petani dan petani buruh”.

dapat di ketahui dari hasil wawancara bahwa pemberdayaan masyarakat petani memang benar adanya dan sudah berjalan di Desa Kanjilo namun di sisi lain pertanian ini hanya sebagi sampingan karna di ukur dari segi peningkatan teknologi yang tidak sebanding tiap tahunnya yang hanya mengalami kenaikan 500 – 1000 rp tiap tahunnya. hal ini juga di perkuat dari wawancara Bapak “A” yang tidak jauh berbeda dengan wawancara pertama dan ke dua.

“Injo punna dikana terkait pemberdayaan masyarakat pertanian jaeji punna diciniki karna sebelum Gapoktan ini berdiri saya sudah jadi kelompok tani memang, kalau pemberdayaan yang di lakukan Gapoktan cukup terlihat sampai saat ini dari sektor pertanian, seperti bantuan – bantuan pupuk, bibit, dan juga bentuk pinjaman modal, kita di kasi pinjaman modal melalui ketua gapoktan untuk kita pake modal usaha, kalau saya pake ini untuk modal gandengan saya. jadi ituji kita putar – putar samapinya ada hasil yang kita dapat, punna inni pertanianka sebenarnya saya sampinganji jadi punna tette 4 assulukamma intu lampa kunjo ri pasara pacciro konjo maki injo biasa anggalle balu – balukag, biasa moteraka riballa biasa main lohoro biasa todo maing asumbayang asara tau. Jadi rakmmanna injo baribasaya naumma isse ri sawahku kucini – ciniki injo angkua apanna inni kurang atauka eroki ri pupu. Jadi saya itu pertanian hanya sampinganji. Tidak pernah itu di bawa 100 bersih saya dapat

semenjak jadi petani pagandeng, Alhamdulillah kalau kehidupan sehari – hari dan keperluan anak itu tercukupi. Untuk sistem tanam sendiri yang saya terapkan itu sistem tanam legowo karena sistem tanam ini cukup bagus di banding yang biasa, keunggulan sistem tanam ini gampang di pupuk, gampang di bersihkan, dan hama ,tikus berkurang, ini bagusnya musim tanam modern di banding musim tanam biasa kau loe pasobuanna hamaya biasa punna talalu horongki injo padia jadi pemberdayaan masyarakat di Desa Kanjilo ini melalui Gapoktan cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen”.

Pemberdayaan masyarakat petani di Desa Kanjilo memang benar adanya dan sangat membantu petani di Desa Kanjilo. Karena berkat adanya bantuan peminjaman modal bisa membantu para petani dalam mengembangkan usaha lain, hal ini juga di perkuat dari wawan cara saya dengan salah satu anggota kelompok tani lagi Bapak “M” atau responden terakhir saya untuk di jadikan perbandingan sebagai berikut :

“Kalau di dusun bilaji ini sebenarnya pemberdayaan ini ada namun terkadang ada juga yang beranggapan bahwa pemberdayaan petani ini tidak ada karena Gapoktan ini ada tapi kaya tidak ada dalam artian begini dek ada terkadang kelompok tani ini memberikan pemberdayaan tapi anggota ini kadang kala tidak berpartisipasi pul dalam pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan, kalau saya secara pribadi Pemberdayaanya itu ada karena kita lihat di sekeliling itu muali dari dusun cilalallang sampai sini itu rata-rata pola tanam moderen na apa yang secara mereka tidak ketahui secara langsung yang kita para ketua-ketua kelompok tani yang kami terapkan sebagai contoh kepada mereka itu sebenarnya pelatihan dari Gapoktan, mungkin seperti itu dek terkait pemberdayaan yang pernah ada”.

Wawancara pertama sampai ke empat terkait pemberdayaan masyarakat petani jawaban semua hampir sama mereka mengarah pada program kerja yang dilakukan Gapoktan Kanjilo ini cukup revisi dan sudah banyak di terapkan oleh para petani untuk membantu meningkatkan hasil panen dan memberikan perekonomian yang lebih pada Desa Kanjilo.

Perbandingan penelitian terdahulu kita bisa liat perbandingan dari hasil pembahasan saya tidak jauh berbeda karna penelitian terdahulu juga membahas tentang yang menjadi pemberdayaan masyarakat petani yaitu peningkatan hasil panen Desa Tumani aktivitas usaha tani difokuskan dalam kegiatan tanaman pangan seperti padi sawah dan padi ladang serta tanaman hortikultura. Luas lahan areal persawahan sekitar 152 Ha sedangkan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman padi 42 Ha atau ada sekitar 27 % sedangkan untuk tanaman padi ladang jumlah luas lahan 400 Ha sedangkan lahan yang baru dimanfaatkan adalah sekitar 17 Ha atau terdapat 4,25 %. Dari hasil kegiatan usaha tani padi sawah menghasilkan produksi yakni gabah sebesar 294 Ton.

Sedangkan di Desa Kanjilo luas lahan yang mereka kelola rata - rata 25 Ha yang beranggotakan 25 anggota jadi masing – masing memegang 1 Ha lahan Persawahan target yang mereka incar 0,50 are adalah 50 karug GBK, rata –rata produksi per Ha 6 Ton di Kali 25 Ha jadi total GBK yang di hasilakan permusimnya adalah 150 ton dan bahkan dua tahun terkahir ini ada yang sampai 3 kali panen jadi peningktan untuk luas lahan 25 Ha dalam 3 kali panen 450 Ton dalam satu tahun.

Selain pemberdayaan melalui cara pola tanam untuk peningkatan hasil panen, ada juga pemberdayaan melalui peminjaman modal untuk asaha dengan adanya bantuan peminjaman modal ini bisa cukup membantu petani dalam meningkatkan perekonomiannya baik itu untuk kebutuhan sekunder maupun primer.

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Faktor pendukung dan penghambat adalah salah satu yang bisa menjadi melancarkan suatu program kerja, ataupun sebaliknya. Dalam suatu hal kegiatan seringkali terjadi yang namanya faktor penghambat dan faktor pendukung, hal itu juga di perkuat kebenarannya sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak “M” sebagai berikut :

“Kalau kita berbicara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam Program kerja Gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo pasti e adalah namun saya juga kurang tau mengenai hal itu karna yang tau pasti tentang hal itu kelompok tani itu sendiri tapi kalau sejauh penglihatan saya selama ini terkait masalah mungkin maalahnya hanya satu yaitu musim sekarang hujan itu tidak bisa di prediksi tidak sama dengan tahun-tahun yang lalu tentu saja kalau menurut saya pasti ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat dari program kerja itu sendiri contoh kecil di bidang perswahan pada saat musim tanam padi. Pada saat kelompok tani ini menerapkan sistem tanam jajar legowo kita tau bahwa tidak semua sawah itu memiliki pengairan kadang kita tau tingkatan sawah itu berbeda-beda contoh singkamma sawanya Dg Bate itu sawanya kalau pengairan di cukup bisalah panen 2 – 3 kali mingka punna di pasingkammai sawahna Dg, naba anjorena ballana misi disitu pengairannya tidak terlalu dia itu biasanya bergantung pada musim hujan, nah kalau sekarang itu kadang-kadang hujan kadang tidak, ini bisa menjadi faktor penghambat dalam program kerja gapoktan yang maunya meningkatkan hasil petanian malah sebaliknya, karna sawah itu kan tidak boleh kering, na kalau kapan sawah ini kering itu bisa saja membuat padinya kurang bulirnya atau bahkan mati karna panas matahari. Kalau faktor pendukungnya jujur saya kurang-kurang tau karna sejauh ini saya hanya melihat hasil perkembangan dari kerja kelompok tani sudah sangat bagus dan baik, ya kalau mungkin faktor-faktor pendukungnya menurut saya mungkin dari anggotanya sendiri karna kita tau GAPOKTAN ini

kan gabungan dari kelompok tani tentu saja ini bisa menjadi faktor pendukung karna kalau anggota-anggota kelompok tani itu selalu mendukung adanya program-program kerja pasti akan berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan, jadi kalau menurut saya pribadi itu saja mungki yang menjadi faktor pendukungnya walaupun lebih jelasnya mungkin bisa komunikasi langsung sama anggota atau ketuaaya”.

Cukup tergambar jelas bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam Program Kerja Gabungan kelompok tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Adalah faktor cuaca atau pengairan persawahan sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam program kerja Gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong adalah dari anggota gabungan kelompok tani itu sendiri dalam artian ketika anggota ini terus mendukung program-program kerja gabungan kelompok tani maka itu akan menjadi salah satu faktor pendukung, hal itu juga di dukung benarnya terkait dengan wawancara kedua yang saya lakukan dengan Bapak “B” Ketua Gabungan Kelompok Tani Kanjilo.

“Tentu saja selama saya menjadi Ketua Gabungan Kelompok Tani banyak masalah-masalah yang saya hadapi apa lagi utuk mempersatukan satu pendapat dari banyak masukan yang ada. kalau faktor-faktor pendukung salah satu faktor pendukung e yaitu ini berkat adanya pembinaan pengembangan sapi ini. Dengan adanya pengembangan ini bisa mendukung program-program kerja yang sudah berjalan sebelumnya karna berkat adanya pengembangan sapi ini setidaknya ada bantuan tambahan untuk para petani untuk memelihara indukan sapi yang utnuk kmudian anak dari indukannya itu bisa dia ambil sendiri dan pelihara ini salah satu faktor pendukung dari Pelaksanaan program kerja GAPOKTAN tapi ini juga tidak naterlepas dari anggota itu sendiri, kenapa saya bilang begitu nak karna seumpa klau anggota ini tidak membantu dalam pengembangan sapi ini nassami pasti tala lasingkammai hassellena anjo nakana tu toaya, jadi punna ero di itte suatu keberhasilnya program kembali lagi ke anggotanya dalam membantu menjalankan program kerja itu nak mungkin seperi itu singkatnya punna terkait faktor penghambatnya mungkin itu cuaca karna kalau kita liat kondisi sekarang cucaca itu sulit di prediksi kadang hujan satu minggu kadang juga tidak jadi itu biasa tanamanka yang sudah di

tanam biasa layu atau mati karna ke kurangan air, karna sekarang itu pertanian ada Tigkatan A, B, C. A itu Tenis B itu Stengah Teknis C itu Kurang teknis maksudnya ini airnya yang di teknis yang A itu kadang masih pake bantuan irigasi na yang jadi masalah ini yang Teknis C karna hanya bergantung pada musim hujan, jadi sedikit i penghasilannya biasa disitu petani na inimi na samapai di adakan yang namanya ini Kelompok Tani Ternak jadi yang C ini bisa berfokus disina. Na kemudian ini juga bisa jadi faktor Penghambat kalau anggotanya tidak bisa memmbantu menjalankan program-program ini jadi anggota itu memang sangat penting mungkin seperti itu nak”.

factor pendukung dalam program kerja gabungan kelompok tani Kanjilo Desa kanjilo yaitu adalah berkat adanya bantuan dana hiba sebanyak 100 juta untuk membantu dalam usaha yang dilakukan kelompok petani dan juga pembentukan Kelompok Tani ternak Sedangkan yang menjadi factor penghambat tidak berbeda dengan wawancara pertama yaitu mengenai pengairan yang kurang untuk daerah persawahan. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara saya dengan Bapak “A” anggota gabungan kelompok tani Kanjilo sebagai berikut :

“Factor pendukung eh mungkin dari anggotnya sendiri, kita lihat dalam anggota GAPOKTAN kalau tidak salah ada 21 tidak tau sekarang tinggal berapa mungkin ada mami dua belasan jadi klau kita lihat factor pendukung yang sebenarnya ini ke aktifan dari anggota GAPOKTAN itu, karna pasti kalau ada pelatihan pemberdayaan yang dilakukan ada juga biasa anggota tidak ikut, jadi konjomi biasa tala rie nauuse ka kitte inni bajuki pelatihan nampa kalenna andre naterlibat I, jadi apa yang mau dia terapkan ke anggota kelompok taninya kalau tidak ikut dalam pelatihan yang di lakukan GAPOKTAN, biasa sesekali juga ada bantuan bibit, bantuan pupuk sedangkan factor penghambatnya adalah, sejauh ini kalau factor penghambatnya itu Masalah pengairan kalau tahun ini jujur mungkin petani gagl panen karna kekeringan akhirnya banyak padi yang mati, enjoeng ri bokona masigi baka a. hampir semua padi itu mati kekeringan, ada irigasi tapi irigasinya tidak berproses sampai disini sanggennaji ri Dusun Bontomanai”.

cukup jelas bahwa yang menjadi factor pendukung adalah keaktifan dari anggota gabungan kelompok tani Kanjilo itu sendiri karna dengan ke aktifan

anggota bisa membantu dalam menjalankan dalam program kerja gapoktan sedangkan yang menjadi masalah utama atau factor penghambat dari pemberdayaan yaitu mengenai pengairan karna keringnya lahan persawahan akan mengakibatkan tanaman mati namun berbeda dengan Wawancara Bapak “M” berikut ini :

“Kalau factor pendukung Begitulah disini kelompok tani ya di bilang ada tapi kayak tidak ada ya begituji anunya Kalau ada kegiatan seperti anu makasih masuk KK begitu, seperti ini anu tahun lalu di suruh ambil KKnya untuk mendapat kartu Tani Samapi Sekarang Tidak adaji apa-apa di bagikanki ndataumi bagaimana juga anunya itu diambilki semua KKnya anggota untuk di buatkan kartu tani, supaya mendapatkan pupuk yang murah-murah to pupuk subsidi akhirnya tidakji begituji jadi semua orang malasmi begitu, ada juga itu rumah pompa eh salah sasaranni rumah pompa di bangun di irigasi to tapi tidak sampai disini. Sedangkan factor penghambat yaitu : banyak iya sekarang itu masalah pupuk langkah kita juga ini di resahkan e bingungki to dimanaki mau ambil pupuk contolah dkk dimanaki mau ambil pupuknya dulu itu banyak dijual di Bajeng di Pacciro sekarang tidak adami dan kendala juga sekarang air, banyak padi ke keringan to”.

Cukup jelas bahwa kali ini mengenai factor pendukung dan penghambat cukup berbeda dengan apa yang di sampaikan responden 1,2,dan 3. Dari wawancara di atas menyatakan bahwa factor pendukung ini tidak Ada karna semua yang di buat salah sasarann kata responden contohnya rumah pompa yang di buat dekat irigasi padahal ini merupakan salah satu factor pendukung namun saya menarik kesimpulan dari kata terakhir responden yang mengatakan “jadi akhirnya semua malasmi” jadi Aggota ini bisa menjadi factor pendukung dan bisa juga menjadi factor penghambat. Terkait factor penghambat sama yang jadi masalah juga sama dengan responden 1,2,dan 3 yaitu masalah pengairan.

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan penelitian terdahulu terkait factor pendukung dan pemberdayaan petani. Desa Asmorobangun dalam mengatasi kemiskinan. Dana PUAP yang dihibahkan kepada Gapoktan dapat dimanfaatkan sebagai dengan memberikan pinjaman modal dan memiliki kewajiban mengembalikan setelah panen sesuai ketentuan, selain itu pemerintah memberikan kemudahan petani untuk melakukan pinjaman ke bank dapat difasilitasi oleh Gapoktan.

Faktor Penghambat Penghambat dalam pemberdayaan pertanian pertanian berkelanjutan adalah Pengaruh musim juga menjadi kendala dalam aktifitas usaha tani, sebab petani Desa Asmorobangun hanya dapat bertanam dengan mengandalkan air pada musim hujan, apabila musim kemarau petani tidak dapat mengolah lahan sebab tidak terdapat air untuk lahan pertaniannya. Permasalahan petani juga dihadapi sebab terdapat kelompok tani yang kurang aktif yang mengakibatkan fungsi dari kelompok tani kurang memberikan manfaat kepada anggotanya, selain itu juga terdapat kelompok tani yang baru berdiri sehingga masih banyak belajar dalam mengelola kelompok tani. Sumber daya pendukung yang menjadi penghambat dalam pertanian berkelanjutan adalah keterbatasan penyuluh pertanian sebagai pendamping petani sebab hanya terdapat seorang penyuluh sehingga kurang fokus untuk mendampingi kelompok tani.

5.3. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Pemberdayaan Masyarakat Petani adalah Proses Pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan social untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. keberhasilan suatu pemberdayaan petani bisa dilihat dari program-program yang berjalan dan membuahkan hasil yang memuaskan bagi petani berjelanya suatu program kerja GAPOKATAN untuk pemberdayaan masyarakat petani tak lepas dari dari peran Masing – masing anggota kelompok dalam menjalankanya dan bekerjasama, hal itu terungkap melalui wawancara Bapak “M” sebagai berikut :

“Ya kalau sejauh ini bisa di bilang cukup berhasil, karna saya liat petani – petani di desa kanjilo itu tidak ada yang kekurangan dalam artian petani ini tidak merasakan yang namanya ingkat kemiskinan, bahkan tahun – tahun terakhir ini da yang sampai tiga kali panen dalam setahun na itu membuktikan bahwa tingkat keberhasilan yang di terapkan ini berjalan begitu, apalagi kerja sama ke kantor desa cukup aktif mereka selalu melapor katakanlah kalau ada banntua pupuk, racun, benih,artinya konukasi lancarlah,dalam artian gabungan kelompok tani Kanjilo ini cukup membatulah masyarakat petani di sekitarnya apa lagi dalam setor peningkatan hasil produksi melalu program – program kerjanya jadi bisa dikatan cukup berhasil”.

Keberhasalian pemberdayaan masyarakat di Desa Kajilo cukup berhasil karna melihat dari tingkat petani tidak ada yang miskin dalam artian mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam bertani. Hal itu juga hampir sama dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak “B” Ketua Kelompok Tani Kanjilo Desa kanjilo memang berhasil seperti berikut :

“Kalau menurut saya sendiri ya sejauh ini cukup berhasil karna setelah kita melakukan pelatihan pola tanam moderen petani ini cukup antusias menerapkannya kembali rata – rata yang di terapkan itu pola tanam SRI, alasan melakukan pola tanam ini selain dari terhindar hama juga meningkatkan bulir padinya, hal ini sebenarnya hampir serupa dengan pola tanam legowo namun pola tanam SRI ini lebih banyak di sukai oleh petani dan itu terlihat hasilnya yang awalnya 1karung per are menjadi 2 karung per are jadi bisa di aakan teknik SRI ini cukup berhasil untuk meningkatkan hasil panen padi.ada juga pemberdayaan lainnya kami itu di beri danah ibah seratus juta dari pusat dana itu kemudian kami pake untuk kelompok tani ternak dan iji juga cukup berhasil karna semenjak berdirinya tahun 2007 sampai sekarang yang awalnya 18 ekor indukan sapi sekarang sudah mencapai 30 an ekor. Karna bertani ini sebenarnya hanya sampingan sekarang ada namanya petani buruh, petani pagandeng, petani saja, dari ketiganya ini yang di bilang pendapatannya cukup berhasil yaitu petani pagandeng. Pernah saya jual itu anak sapi umur 1 tahun lebih harganya itu 4,5 juta. Na bayangkan klau petanin ini di samping dia bertani juga berternak bisa di katakan sapi ini sebagai tabungan yang sewaktu – waktu bisa di jual untu keperluan hidup sehari, mungkin saya pribadi pemberdayaan masyarakat petani di Desa Kanjilo cukup berhasil dan bisa kita lihat Hasilnya 2 – 3 tahun terakhir ini”.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani sampai sejauh ini cukup berhasil di bantu lagi dengan adanya Pemberdayaan Kelompok Sapi Ternak Yang bias membantu petani di Sela-sela waktu kosongnya untuk memelihara ternak sapi Hal itu juga di buktikan dengan Wawancara Bapak “A” anggota gabungan kelompok tani Kanjilo seperti berikut:

“Alhamdulillah hasilnya ada karna saya di samping bertani saya juga pagandeng, maksudnya saya bertani saya juga bertani bisasanya itu didebut petani pagandeng berkat bantuan dana dari gabungan kelompok tani Kanjilo saya bias memakai modal itu untuk berjualan dan itu jg lebih besar kebanding saya bertani. Dalam sehari saya keluar paling rendah untung yang saya dapat itu 100rb/hari, kalau terkait pertaniannya juga cukup berhasil karna kita liat rata – rata petani Desa Kanjilo itu sudah perlahan mulai mengikuti dan menerapkan system tanam modern karna disamping sitem tanam ini tidak terlalu memakan biaya, system tanam ini juga cukup efisien terutama dalam mengurangi hama tikus dan anakkan – anakan padi

ini juga memngeluarkan bulir yang cukup banyak. jadi bisa dibilang sejauh ini cukup berhasil kalau saya”.

Wawancara di sebelah juga cukup membuktikan bahwa dengan adanya bantuan Dana yang di Kelola gabunagn kelomok tani Kanjilo ini cukup membantu masyarakat petani dalam ber usaha, namun berbeda dengan responden saya yang satu ini Bapak “M” terkait keberadaan gapoktan di Desa Kanjilo seperti berikut :

“Sekitar adami tiga tahun barang kali tidak ada kegiatan, e tidak taumi juga karna biasa saya Tanya itu ketua gapoktan, kalau ada bantuan – bantuan tidak melalui saya selalu melalui ketua kelompok tani yang dekat disitu, ya siapa yang dekat disitu ituji yang di kasi, artinya bantuan disitu – situ tonji, seperti ini Tanggalla dapat bantuan Musim tanam padi tapi tidak pernahji di sosialisasikan di masyarakat”

Wawancara di atas Menunjukan bahwa selama tiga tahun ini keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani kanjilo bantuanya tidak merata, disini ada sedikit kekiliruan dari responden ini karna dari pernyataannya anggota gabungan kelompok tani Kanjilo ini mungkin kurang aktif disaat ada pemberdayaan yang dilakukan gabungan kelompok tani Kanjilo, hal ini menunjukan jawaban dari responden yang ke tiga saya, yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu program kerja gabungan kelompok tani tergantung dari ke aktifan angotanya sendiri

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat petani melalui program kerja gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu dengan Melakukan pelatihan system tanam modern Jejer Legowo dan Pola Tanam SRI karna mudah di bersihkan, pupu, dan mengurangi serangan hama. Gabungan kelompok tani juga membentuk Kelompok Tani Ternak untuk di kembangkan oleh Masyarakat Petani, dan Juga bantuan Seperti dana Hibah Yang di berikan kepada petani untuk mengembangkan usaha.
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang menjadi factor pendukung adalah partisipasi aktif anggota gabugan kelpok tani untuk melaksanakan Program kerja, adapun yang Menjadi Masalah Utama dalam atu penghambat Dalam Pelaksanaa pemberdayaan yaitu Masalah Pengairan, karna lahan sawah yang kekurangan air atau kekiringan akan mempengaruhi peningkatan hasil panen dan bahkan tanaman bias gagal panen.

3. Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui program kerja gabungan kelompok tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Cukup berhasil dan sudah dapat di rasakan oleh masyarakat berkat adanya pelatihan, dan pembentukan kelompok sapi ternak cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen dan pendapat petani.

6.2. Saran

Setelah Peneliti Melakukan Penelitian Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Maka Peneliti Mengajukan Saran Sebagai Berikut :

1. Kepada Pemerintah Desa agar kiranya lebih memperhatikan gabungan kelompok tani Kanjilo terkait infrastruktur yang kurang, seperti dengan membuat kseskretaritan, supaya para masyarakat Petani lebih leluasa untuk saling bertukar pikiran
2. Untuk mengatasi masalah kekeringan Sebaiknya di setiap Dusun di peradakan Sumur Bor, agar bias mengurangi tingkat kerugian hasil Panen atau bahkan kematian pada tanaman padi.
3. Sebaiknya bantuan – bantuan modal lebih sering di berikan kepada masyarakat petani agar bias di gunakan dalam berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistyani, 2004, *Kementerian dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Karya.
- Endang Setyo Winarmi dan Sri Harmini, *Matematika Untuk PGSD*. PT Remaja Rosdakarya, 2012. Bandung
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Pres
- Maryati. 2010. Strategi Pembelajaran Inkuiri Diakses dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/maryatissimsi/7strategi_pembelajaran-inkuiripdf.pdf
- Mochtar, Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan etedologi*. Jakarta LP3ES
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Hadari dan M. Martini hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah mada University Prees.
- Priyono, Onny S. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta
- Sugiyono. 2013. *Me Metode Penlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Afabeta)

Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (yogyakarta Pustaka Pelajar 1997).

Sulistiyan, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media

Usman Sunyonto. 2004. *“Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Usman, Sunyoto.2008. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



L



A

M

P

I

R

A

N



KUISIONER PENELITIAN
Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui
Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Kanjilo
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
Oleh
Irfan Siswanto/105960203715

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

No. Informan : 01
Hari/Tanggal : Selasa/02 Juli 2109

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Munir Ara, S.SoS
2. Jabatan : Sekertaris Desa
3. Umur : 52 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jln. Barombong Bontomanai
8. Pendidikan terakhir : S1

B. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Gapoktan Kanjilo berdiri?
Jawab : 9 Mei 2017
2. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Kanjilo?
Jawab : -
3. Apakah tujuan berdirinya Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Untuk Meningkatkan Sektor Pertanian Desa Kanjilo

4. Apakah visi dan misi dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Visi yaitu Bagaimana Cara Meningkatkan Sektor Pertanian Desa Kanjilo

Misinya yaitu Membantu para petani

5. Berapa jumlah tenaga pengelola Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Kalau Tidak Salah Itu 21

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Mungkin Sudah cukup Membantu

9.. Apakah Gapoktan Kanjilo selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab : Tidak

C. Dana

a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani ?

Jawab : -

b. Dari manakah sumber dana tersebut?

Jawab : -

c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Jawab : -

D. Anggota Gapoktan Kanjilo

1. Berapa jumlah anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : 21

2. Bagaimana cara rekrutmen anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : -

3. Bagaimana motivasi anggota Gapoktan Kanjilo dalam mengikuti program pemberdayaan?

Jawab : -

4. Bagaimana bentuk motivasi anggota Gapoktan Kanjilo agar mau terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan?

Jawab : -

5. Apakah program-program yang telah dirancang oleh anggota Gapoktan Kanjilo telah mampu menjawab kebutuhan petani?

Jawab : Sejauh ini mungkin Sudah Mampu Karna kita Lihat dari sector prtanian itu sendiri sudah mengalami peningkatan.

6. Bagaimana Pelaksanaa Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo?

Jawab : Berjalan Lancar

7. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Sangat Memuaskan

8. Apa saja faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

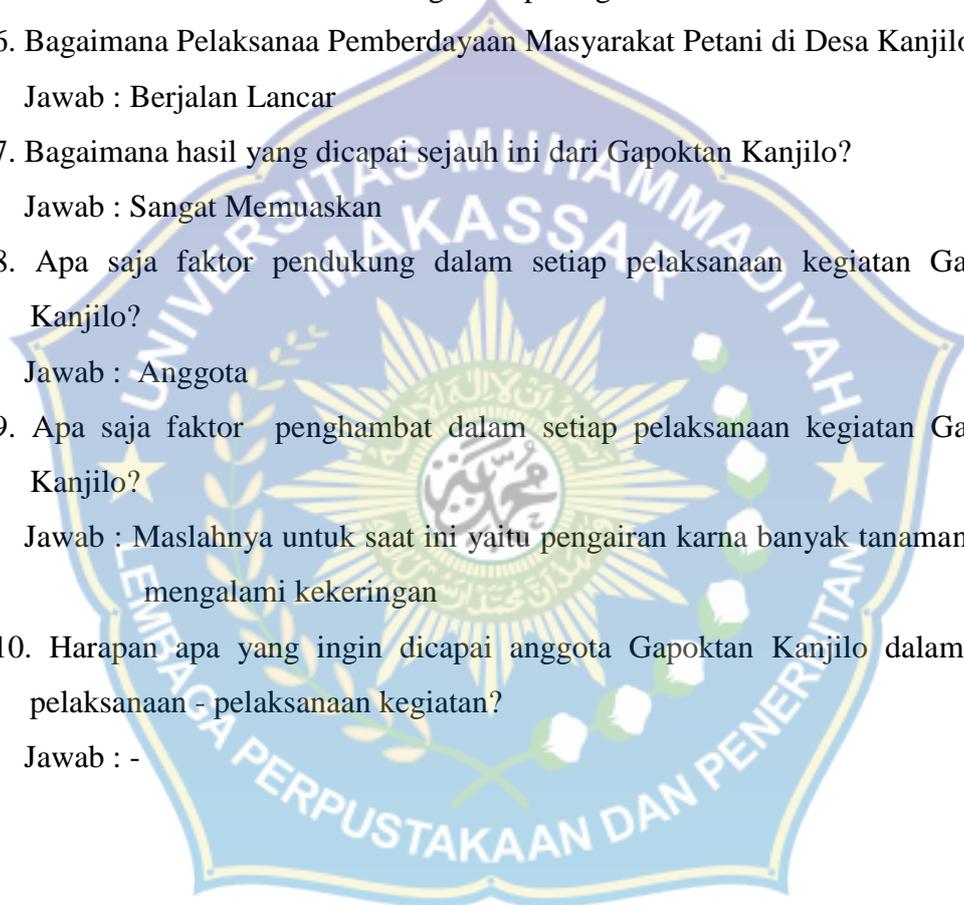
Jawab : Anggota

9. Apa saja faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Maslahnya untuk saat ini yaitu pengairan karna banyak tanaman petani mengalami kekeringan

10. Harapan apa yang ingin dicapai anggota Gapoktan Kanjilo dalam setiap pelaksanaan - pelaksanaan kegiatan?

Jawab : -





KUISIONER PENELITIAN
Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui
Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Kanjilo
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
Oleh
Irfan Siswanto/105960203715

No. Informan :02
Hari/Tanggal : Sabtu/06 Juli 2109

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Busrah Dg Bate
2. Jabatan : Ketua Kelompok Tani
3. Umur : 61 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Petani
7. Alamat : Jln. Barombong Bontomanai
8. Pendidikan terakhir : SLTA

B. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Gapoktan Kanjilo berdiri?
Jawab : pada Mei 2007
2. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Kanjilo?
Jawab : berdirinya itu secara serentak yang langsung dari pusat
3. Apakah tujuan berdirinya Gapoktan Kanjilo?
Jawab : Untuk Mempermudahkan satu Kelompok Menjadi satu wadah

4. Apakah visi dan misi dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Visi Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong adalah Kesejahteraan Anggota dan Meningkatkan Bidang Pertanian di Desa kanjilo

Misi dari Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong adalah :

1. Membina Petani Dalam Hal Peningkatan Sektor Pangan
2. Melakukan Pelatihan Tanam Moderen
3. Memberikan Bantuan Permodalan Kepada Kelompok Petani

5. Berapa jumlah tenaga pengelola Gapoktan Kanjilo?

Jawab : 19

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Sudah cukup

9.. Apakah Gapoktan Kanjilo selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab : Tidak

C. Dana

a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani ?

Jawab : Tergantung

b. Dari manakah sumber dana tersebut?

Jawab : ada bantuan dana dari pusat

c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Jawab : dana ini di sebut danah ibah, yang harapan kedepannya bisa membantu pemerintah dalam peningkatan perekonomian, dana ini kalau ada yang membutuhkan kita pinjami untuk modal usahanya

D. Anggota Gapoktan Kanjilo

1. Berapa jumlah anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : 19 sudah termasuk ketua, sekertaris, dan bendahara

2. Bagaimana cara rekrutmen anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : tidak adaji intinya itu ketua kelompok tani

3. Bagaimana motivasi anggota Gapoktan Kanjilo dalam mengikuti program pemberdayaan?

Jawab : memberikan arahan – arahan terkait apa yang akan kita jalankan

4. Bagaimana bentuk motivasi anggota Gapoktan Kanjilo agar mau terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan?

Jawab : meyakinkan kepada para anggota terkait apa yang akan kita jalankan bisa memberikan keuntungan terkait apa yang kita programkan untuk kedepanya

5. Apakah program-program yang telah dirancang oleh anggota Gapoktan Kanjilo telah mampu menjawab kebutuhan petani?

Jawab : Sudah

6. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo?

Jawab : terkait pemberdayaanya alhamudlillah sudah berjalan dan sudah di terpakan di beberapa anggota

7. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : sejauh ini sudah cukup terlihat terhusunya peningkatan sector pertanian padi ada yang sampai 6 ton/ hektar

8. Apa saja faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Anggota

9. Apa saja faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : yaitu pengairan sekarang banyak lahan sawah yang mengalami kekiringan karna kurangnya air, akhirnya hasilnya juga berkurang dan bahkan mati

10. Harapan apa yang ingin dicapai anggota Gapoktan Kanjilo dalam setiap pelaksanaan - pelaksanaan kegiatan?

Jawab : harapan kedepanya dengan program – program ini bisa membantu dan meningkatkan hasil sector pertanian dalam jangka waktu lama





KUISIONER PENELITIAN
Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui
Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Kanjilo
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
Oleh
Irfan Siswanto/105960203715

No. Informan :03

Hari/Tanggal : Rabu/10 Juli 2109

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Amir Dg Itung
2. Jabatan : Anggota Gapoktan (Ketua Kelompok Tani)
3. Umur : 48 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Petani
7. Alamat : Bilaji
8. Pendidikan terakhir : SMP

B. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Gapoktan Kanjilo berdiri?

Jawab : kurang tau juga karna saya sudah jadi ketua kelompok tani sebelum
Gapoktan Berdiri

2. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Kanjilo?

Jawab : -

3. Apakah tujuan berdirinya Gapoktan Kanjilo?

Jawab : membantu para kelompok tani

4. Apakah visi dan misi dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : -

5. Berapa jumlah tenaga pengelola Gapoktan Kanjilo?

Jawab : kalau tidak salah 19 tapi aktif sampai sekarang itu kurang lebih 12

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Gapoktan Kanjilo?

Jawab : sudah cukup itu

- 9.. Apakah Gapoktan Kanjilo selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab : -

C. Dana

- a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani ?

Jawab : tergantung

- b. Dari manakah sumber dana tersebut?

Jawab : dari pusat yang di kelola sama Gapoktan

- c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Jawab : dipinjami yang membutuhkan modal usaha

D. Anggota Gapoktan Kanjilo

1. Berapa jumlah anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : 19

2. Bagaimana cara rekrutmen anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : saya kurang tau juga

3. Bagaimana motivasi anggota Gapoktan Kanjilo dalam mengikuti program pemberdayaan?

Jawab : kaya penyampain – penyampainji atau panggilan biasa juga menyurarat

4. Bagaimana bentuk motivasi anggota Gapoktan Kanjilo agar mau terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan?

Jawab : kalau itu tergantung dari anggotaji karna ada juga kadang – kadang anggota yang keras kepala memang

5. Apakah program-program yang telah dirancang oleh anggota Gapoktan Kanjilo telah mampu menjawab kebutuhan petani?

Jawab : sudah mampu

6. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo?

Jawab : sejauh ini ya cukup berjalan

7. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : sejauh ini cukup memuaskan

8. Apa saja faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : ituji lagi persolan anggota mungkin. Karna kita tau anggota ini memang sangat berperan penting

9. Apa saja faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Masalahnya untuk saat ini yaitu pengairan karna banyak tanaman mengalami kekeringan bahkan sampai mati, jujur saya saat ini gagal panen karna itu kurangnya air yang tiba –tiba kemarau, kalau hama kan masih bisa di basmi

10. Harapan apa yang ingin dicapai anggota Gapoktan Kanjilo dalam setiap pelaksanaan - pelaksanaan kegiatan?

Jawab : harapan saya sejauh ini muda – mudahan dengan adanya gapoktan ini bisa cukup membantu para petani dalam masalah – masalah yang di hadapinya





KUISIONER PENELITIAN
Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui
Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Kanjilo
Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa
Oleh
Irfan Siswanto/105960203715

No. Informan :04

Hari/Tanggal : Kamis/11 Juli 2109

DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Informan

1. Nama : Muh Basir
2. Jabatan : Anggota Gapoktan (Ketua Kelompok Tani)
3. Umur : 65 Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jln. Bilaji
8. Pendidikan terakhir : SLTA

B. Identitas Diri Lembaga

1. Kapan Gapoktan Kanjilo berdiri?
Jawab : -
2. Bagaimana sejarah berdirinya Gapoktan Kanjilo?
Jawab : -
3. Apakah tujuan berdirinya Gapoktan Kanjilo?
Jawab : untuk menyatukan para kelompok tani
4. Apakah visi dan misi dari Gapoktan Kanjilo?
Jawab : -
5. Berapa jumlah tenaga pengelola Gapoktan Kanjilo?
Jawab : mungkin ada 17 itupun kalau aktif semua

6. Apakah jumlah tenaga tersebut sudah mencukupi untuk melaksanakan program-program yang dimiliki Gapoktan Kanjilo?

Jawab : sudah

9.. Apakah Gapoktan Kanjilo selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab : Tidak

C. Dana

a. Berapa besar dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat petani ?

Jawab : saya kurang tau juga

b. Dari manakah sumber dana tersebut?

Jawab : dari Gapoktan

c. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut?

Jawab : di kelolah sama ketua kelompok tani

D. Anggota Gapoktan Kanjilo

1. Berapa jumlah anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : 17

2. Bagaimana cara rekrutmen anggota Gapoktan Kanjilo?

Jawab : -

3. Bagaimana motivasi anggota Gapoktan Kanjilo dalam mengikuti program pemberdayaan?

Jawab : -

4. Bagaimana bentuk motivasi anggota Gapoktan Kanjilo agar mau terlibat secara penuh dalam setiap kegiatan?

Jawab : -

5. Apakah program-program yang telah dirancang oleh anggota Gapoktan Kanjilo telah mampu menjawab kebutuhan petani?

Jawab : kalau kebutuhan kita ini para petani pasti banyak kebutuhan kadang kala adaji juga bantuan yang di berikan tapi itu tidak cukup kalau

menurut saya, kaya bantuan pupuk. Apa lagi sekarang pupuk sudah langka

6. Bagaimana Pelaksanaa Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo?

Jawab : Berjalan

7. Bagaimana hasil yang dicapai sejauh ini dari Gapoktan Kanjilo?

Jawab : Sejauh ini cukup ada tapi mulai berkurang karna factor – factor seperti kekeringan

8. Apa saja faktor pendukung dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

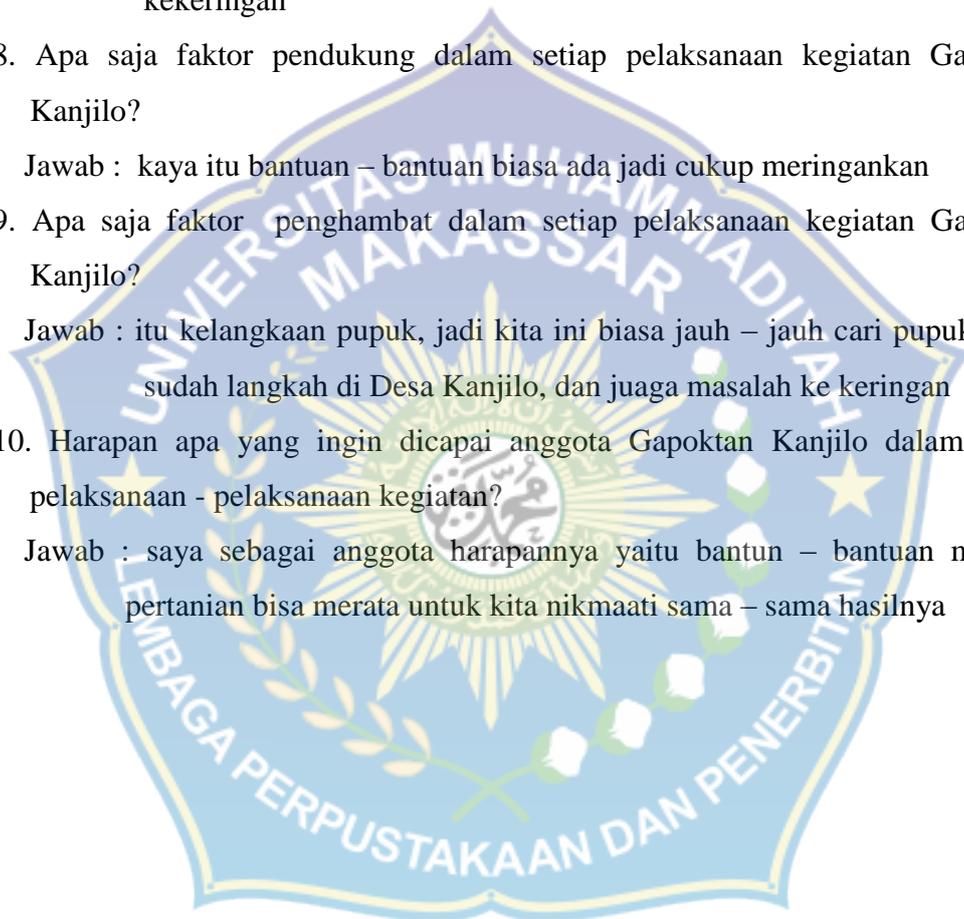
Jawab : kaya itu bantuan – bantuan biasa ada jadi cukup meringankan

9. Apa saja faktor penghambat dalam setiap pelaksanaan kegiatan Gapoktan Kanjilo?

Jawab : itu kelangkaan pupuk, jadi kita ini biasa jauh – jauh cari pupuk karna sudah langka di Desa Kanjilo, dan juga masalah ke keringan

10. Harapan apa yang ingin dicapai anggota Gapoktan Kanjilo dalam setiap pelaksanaan - pelaksanaan kegiatan?

Jawab : saya sebagai anggota harapannya yaitu bantuan – bantuan masalah pertanian bisa merata untuk kita nikmati sama – sama hasilnya



Lampiran 2 Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3 Identitas Responden

A. Identitas Informan Pertama

1. Nama : Munir Ara, S.soo
2. Jabatan : Sekertaris Desa
3. Umur : 52
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama :Islam
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jln. Barombong Bontomanai
8. Pendidikan terakhir : S1

B. Identitas Informan Kedua

1. Nama : Busrah Dg Bate
2. Jabatan : Ketua Gapoktan
3. Umur : 61
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama :Islam
6. Pekerjaan : PETANI
7. Alamat : Jln. Barombong Bontomanai
8. Pendidikan terakhir : SLTA
9. Luas Lahan : 0,50 Are
10. Tanggungan Keluarga : 3 orang

A. Identitas Informan Ketiga

1. Nama : Amir Dg Itung
2. Jabatan : Anggota Gapoktan (Ketua Kelompok Tani)
3. Umur : 48
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama :Islam
6. Pekerjaan : Petani Pagandeng

- 7. Alamat : Bilaji
- 8. Pendidikan terakhir : SMP
- 9. Luas Lahan : 0,40 Are
- 10 Tangungan Keluarga : 2 orang

D. Identitas Informan Keempat

- 1. Nama : Muh Basir
- 2. Jabatan : Anggota GAPOKTAN (Ketua Kelompok Tani)
- 3. Umur : 65
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. Agama : Islam
- 6. Pekerjaan : PETANI
- 7. Alamat : Bilaji
- 8. Pendidikan terakhir : SLTA
- 9. Luas Lahan : 0,40 Are
- 10. Tangungan Keluarga : 1 orang



Lampiran 4 Rekapitulasi Data

Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yaitu dengan Melakukan pelatihan system tanam modern Jejer Legowo dan Pola Tanam SRI karna mudah di bersihkan, pupu, dan mengurangi serangan hama. Gapoktan juga membentuk Kelompok Tani Ternak untuk di kembangkan oleh Masyarakat Petani, dan Juga bantuan Seperti dana Hibah Yang di berikan kepada petani untuk mengembangkan usaha.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Gabungan Kelompok Tani Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, yang menjadi factor pendukung adalah partisipasi aktif anggota gapoktan untuk melaksanakan Program kerja, adapun yang Menjadi Masalah Utama dalam itu penghambat Dalam Pelaksanaa pemberdayaan yaitu Masalah Pengairan, karna lahan sawah yang kekurangan air atau kekiringan akan mempengaruhi peningkatan hasil panen dan bahkan tanaman bias gagal panen.

Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Petani melalui program kerja gapoktan Kanjilo Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Cukup berhasil dan sudah dapat di rasakan oleh masyarakat berkat adanya pelatihan, dan pembentukan kelopak sapai ternak cukup membantu dalam meningkatkan hasil panen dan pendapat petani.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Lahan Persawahan Desa Kanjilo



Hasil Wawancara



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 11 Juli 2019

Nomor : 070/496 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Camat Barombong

Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 18859/S.01/PTSP/2019 tanggal 04 Juli 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IRFAN SISWANTO**
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 13 Juni 1998
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : BTN Gowa Lestari Blok A1

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN (STUDI KASUS GABUNGAN KELOMPOK TANJ KANJILO DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA)**"

Selama : 06 Juli s/d 01 September 2019
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA BADAN**
KABUPATEN GOWA
DAN PENANAMAN KONFLIK


H. ANDI YUNLATI, S. Sos

Pangkat : Pembina
N I P : 19630616 198908 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18859/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : Z206/05/C.4-VIII/11/37/2019 tanggal 01 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IRFAN SISWANTO
Nomor Pokok : 10596 02037 15
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/ Kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PEDESAAN (STUDI KASUS GABUNGAN KELOMPOK TANI KANJILO DI DESA KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 06 Juli s/d 01 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dilaksanakan di Makassar
Pada tanggal : 04 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat: Pembina Utama Madya
Np : 19610513 199002 1 002

The logo of Universitas Muhammadiyah Barombong is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a wreath of white flowers and green leaves. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BAROMBONG' is written in a circular path around the central emblem. At the bottom of the shield, the text 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a curved path.

pemberdayaan masyarakat
petani dalam meningkatkan hasil
panen melalui program Gapoktan
Kanjilo (gabungan kelompok
tani) di Desa Kanjilo Kecamatan
Barombong

by Irfan Siswanto

Submission date: 08-Aug-2019 12:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1158538638

File name: proposal_irfan_EDIT.docx (1.3M)

Word count: 11724

Character count: 71980

pemberdayaan masyarakat petani dalam meningkatkan hasil panen melalui program Gapoktan Kanjilo (gabungan kelompok tani) di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nadrayunia.blogspot.com Internet Source	20%
2	administrasipublik.studentjournal.uob.ac.id Internet Source	5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

3%

Exclude bibliography

On





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019

Nama : IRFAN SISWA/4110
 NIM : 105306203715
 Tempat Tgl Lahir : BUKITINGBA, 13 Jani 1998
 Alamat/Asal Daerah : Bonearo
 No HP : 085 255 30 080
 Pembimbing : 1. Amraddin, S.P., M.Pd., M.Si.
 2. Ard. Ramalang, S.P., M.M.

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Rabu/31.07.2019	1. Pembaca Abstrak	AA
Kamis/01.08.2019	2. Pembaca judul dan pendahuluan	J
Sabtu/03.08.2019	3. Kesimpulan di perbaiki	J
Senin/05.08.2019	4. Konsultasi pendahuluan	J
Selasa/06.08.2019	5. Pembaca keseluruhan pendahuluan	J
Rabu/07.08.2019	6. Ace bagian kutup	J
08.08.2019	Perbaikan judul dan pengisian tabel	AA
10.08.2019	Tambahan data lapangan	AA
13.08.2019	Perbaikan disioner	AA
16.08.2019	Pembahasan di paragraf sesuai dengan teori	J
19.08.2019	Pengartian judul akhir hasil dan pembahasan	AA
22.08.2019	Ace Skripsi	AA

Ketua Program Studi
 Agribisnis



Dr. Saifulrahmanyati, S.P., M.P.
 NBM : 873 162



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bulukumba tanggal 13 Juni 1998 dari ayah Rajamuddin dan Nursia. Penulis merupakan anak bungsu dari enam bersaudara pasangan ayah dan ibu. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Bontotiroi pada tahun 2004-2006, dilanjutkan lagi ke Sekolah Dasar (SD) 133 Bontotiro pada tahun 2006-2011, dilanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Bontotiro pada tahun 2011-2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) 1 Bontotiro pada tahun 2013-2015. Pada tahun 2015 penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di BPP Barombong. Penulis juga pernah menjadi pengurus HMJ Sebagai Sekbid Keilmuan Priode 2017-2018, dan Pengurus BEM Sebagai Sekertaris Umum BEM Fakultas Pertanian Periode 2018-2019 selain itu penulis juga aktif membantu dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.